

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara yang mendalam mengenai pola interaksi guru dengan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Purba Adhika Jakarta. Pola interaksi yang terjalin sudah cukup efektif dengan guru yang memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Pertama, guru melakukan observasi terhadap diagnosis siswa berkebutuhan khusus, selanjutnya guru akan melakukan pendekatan untuk membangun hubungan interaksi dengan siswa berkebutuhan khusus. Guru dapat memahami karakteristik masing-masing siswa berkebutuhan khusus dengan pendekatan individual kepada mereka untuk memahami kekurangan, kelebihan, dan fokus yang akan ditekankan dalam membangun perkembangan siswa berkebutuhan khusus.

Proses pembelajaran di sekolah terbagi menjadi dua yaitu, klasikal dan individual. Pembelajaran secara klasikal diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan pada umumnya sesuai dengan ketetapan program pembelajaran. Sedangkan pembelajaran individual dilakukan dengan guru dan tim pendamping yang fokus kepada siswa berkebutuhan khusus secara satu per satu. Dalam metode individual, siswa berkebutuhan khusus memberikan respons yang lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran secara klasikal. Dalam membangun pendekatan atau proses pembelajaran dengan siswa berkebutuhan khusus, pemanfaatan media bantu akan memperkuat komunikasi dan pemahaman dengan tujuan untuk melatih sensorik, motorik, maupun kognitifnya.

Peran guru dalam membangun interaksi dengan siswa berkebutuhan khusus membutuhkan strategi untuk mengembangkan kognitif dan sosialnya. Guru perlu aktif dalam memberikan stimulus pada siswa berkebutuhan khusus agar mereka memiliki keinginan untuk aktif dalam membangun komunikasi

dua arah dan timbal balik. Di samping itu, dorongan dan dukungan dari orang tua dan orang di sekitarnya akan membantu siswa berkebutuhan khusus dapat membiasakan diri untuk berinteraksi dengan orang lain. Guru berperan aktif untuk membangkitkan rasa kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus dalam bersosialisasi, dilanjut dengan peran orang tua yang menjadi tumpuan untuk melatih sosialisasi siswa berkebutuhan khusus dengan lingkungannya.

5.2 Saran

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Bagi pemerintah, harapannya pemerintah lebih peduli terhadap hak anak berkebutuhan khusus, khususnya hak dasar pendidikan. Masih banyak daerah di pelosok yang kekurangan fasilitas pendidikan, bahkan sama sekali tidak memiliki sekolah luar biasa ataupun sekolah inklusif. Pelatihan keterampilan khusus pada guru juga perlu untuk diperbanyak dan diper mudah, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap meningkatkan perkembangan pada siswa berkebutuhan khusus.
2. Bagi sekolah, di samping kegiatan kepelatihan guru dan tim pendamping selama seminggu secara rutin mengenai pengetahuan dan memperdalam karakteristik anak berkebutuhan khusus, dibutuhkan juga forum kolaborasi antara guru dan orang tua dalam berdiskusi mengenai perkembangan siswa berkebutuhan khusus dengan terapis profesional sebagai moderator forum diskusi tersebut. Hal tersebut diharapkan dapat menengahi hambatan yang dirasakan oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial siswa berkebutuhan khusus.
3. Bagi guru, pemanfaatan media bantu akan sangat berfungsi meningkatkan interaksi antara siswa berkebutuhan khusus. Penguatan komunikasi nonverbal melalui gestur tubuh dan ekspresi wajah dapat diimplikasikan melalui kartu emosi yang dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengidentifikasi perasaan mereka.

Sebagai guru, dibutuhkan evaluasi terhadap sejauh mana strategi yang dilakukan berdampak besar terhadap siswa berkebutuhan khusus.

4. Bagi orang tua, faktor perkembangan siswa berkebutuhan khusus sangat memiliki pengaruh dari bagaimana cara *parenting* dari orang tua. Mereka perlu konsistensi dalam membiasakan membangun interaksi sosial bersama anak berkebutuhan khusus, baik di dalam rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Berdiskusi dan menjalin kerja sama mengenai perkembangan kognitif dan sosial anak juga perlu dilakukan secara rutin dan optimal.

